



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Perbincangan Manusia Tentang Neraka

Muhammad Nur Fuad Jamalludin¹⁾, Muhammad Rahman²⁾ dan Naufan Ibnu Sina³⁾

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia, 40294

¹⁾Email: nurfuad.jamal13@gmail.com

²⁾Email: mrahman.lubis03@gmail.com

³⁾Email: naufanibnu@gmail.com

***Abstract:** Heaven and Hell are two concepts that are very well known and always get a place and attention among Muslims which invite discussion and debate. Various debates are born from differences in understanding among them which cannot be avoided around the issue of these two things.*

Keywords: Heaven, Hell

Abstrak : Surga dan Neraka adalah dua konsep yang sangat dikenal dan selalu mendapat tempat dan perhatian di kalangan umat Islam yang mengundang diskusi hingga perdebatan. Ragam perdebatan lahir dari perbedaan paham ditengah-tengah mereka yang tidak dapat dielakkan seputar persoalan dua hal tersebut.

Kata Kunci: Surga dan Neraka

PENDAHULUAN

Surga (al-Jannah) dan Neraka (al-Nar) adalah dua konsep yang populer dan senantiasa mendapat tempat serta perhatian di kalangan para mutakallimin khususnya dalam diskusi mengenai konsep kiamat (alQiyamah). Namun demikian, kekeliruan dan perselisihan pendapat tidak dapat dihindari ditengah ulama, sarjana, pemikir muslim dan juga aliran mazhab dalam Islam. Sesuatu yang jelas dan pasti adalah persoalan mengenai ini hanyalah menjadi isu dan topik yang kontroversi seiring bermunculannya tokoh-tokoh ilmu kalam, filsafat dan lain sebagainya.

Tulisan ini turut ikut serta dalam memahami konsep tersebut melalui beberapa pandangan tokoh dan tidak bermaksud menambah perselisihan yang telah lebih dulu ada.

Berbicara tentang kekekalan surga dan neraka, banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menerangkan bahwa kehidupan di Akhirat itu kekal dan abadi.

Begitu pula kehidupan dalam surga dan neraka Allah berfirman: Dan sampaikanlah kabar berita gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. setiap kali mereka diberi rezki buah-buahan dari surga, mereka berkata, "Inilah rezki yang diberikan kepada kami dahulu." mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci, mereka kekal di dalamnya.¹ Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat kami, mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.² Orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.³ Berdasarkan hal tersebut di atas hampir seluruh ulama Ahli Sunnah wal Jamaah sepakat bahwa surga dan neraka itu kekal selama-lamanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul perbincangan manusia tentang neraka merupakan suatu penelitian yang menggambarkan makna dua kalimat syahadat sebagai fundamental yang mendasari visi dan misi seorang muslim. Oleh karena itu bentuk penelitian yang akan digunakan dalam membuat artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

NERAKA

secara etimologi kata neraka berasal dari kata dalam bahasa arab, al-nar yang memiliki beragam makna, meliputi, panas, api. Sedangkan terminologi, al-nar yang dimaksud dalam pengertian ini adalah tempat yang digambarkan sangat mengerikan yang disediakan untuk orang-orang yang banyak berbuat dosa dan kejahatan.

Al-Qur'an sendiri lebih sering menyebut neraka dengan menggunakan kata an-Nâr walaupun terkadang hanya menyebut dengan azabnya saja. Dalam Al-Qur'an, api disebut sebagai sesuatu yang bermanfaat jika dikaitkan dengan keperluan hidup manusia. Namun penyebutan ini hanya berlaku dalam kehidupan dunia. Sebagaimana Allah berfirman,

¹ Q.S Al-Baqarah/2: 25

² Q.S Al-Baqarah/2: 39

³ Q.S Al-A'raf/7: 36

٧١ (١) (تُورُونَ النَّارَ الَّتِي أَفْرَعْتُمْ

Apakah kamu memperhatikan api yang kamu nyalakan? (Al-Waqi'ah/56:71)

Api dunia memiliki perbedaan dengan api neraka. Bukan hanya dalam sifat panasnya, tetapi dari sisi asalnya pun terdapat perbedaan. Dalam buku al-Alfaazh yang ditulis oleh Masduha, dikatakan, "An-nâr (api) pengertiannya dapat berarti api di dunia maupun api di akhirat. Namun perbedaan yang mencolok adalah api di dunia adalah berasal dari gesekan benda-benda padat berupa kayu atau batu, sedangkan an-nâr dalam pengertian neraka bahan bakarnya adalah manusia dan batu."⁴

Secara istilah an-Nâr adalah neraka, yaitu tempat penyiksaan atau hukuman dimana bentuk hukuman yang paling sangat menyiksa ini digambarkan sebagai api. Sebagaimana diketahui bahwa api merupakan benda yang bersifat halus dan membakar, maka pengaruhnya dapat dirasakan oleh fisik jika mengenai tubuh manusia. Bahkan api dapat melelehkan benda-benda padat seperti besi dan lainnya.

Dalam al-Qur'an kata al-Nar ditemukan sebanyak 126 kali. Sebagaimana yang dapat dipahami secara ringkas dari tulisan Dr. Musthafa Murad, bahwa nabi Muhammad melihat selam perjalanan Isra' wa al-Mi'raj siksa bagi para pendurhaka, itu berarti neraka menyediakan balasan penderitaan dan azab kepada jasmani dan rohani manusia. Dalam hal ini sesuai dengan keterangan al-Qur'an yang artinya: *peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.*⁵

Neraka adalah bentuk balasan bagi manusia yang durhaka terhadap Tuhannya yang tidak mau beriman. Tuhan tidak mendzolimi manusia, tapi justru Neraka ini dihasilkan oleh perbuatannya manusia sendiri. Muhammad Ali mengatakan bahwa neraka bukanlah semata-mata tempat penyiksaan oleh Allah, namun sebagai tempat untuk pembersihan. Siksaan yang diterima oleh makhluk Allah adalah dalam rangka untuk mensucikan diri atas segala kotoran dari hasil perbuatan buruk selama di dunia.

NAMA-NAMA NERAKA dan PENGHUNINYA

Macam-macam neraka terbagi menjadi 8, yaitu:

1. Neraka Jahannam

Neraka Jahannam merupakan neraka dengan tingkat paling tinggi dan di khususkan bagi orang-orang yang melakukan dosa besar. Neraka ini memiliki dasar yang sangat dalam atau keadaan yang gelap dan hitam, sehingga disebut dengan neraka Jahannam. dapat diketahui bahwa orang kafir dan musyrik akan

⁴ Masduha, Al-Alfaazh: Buku Pintar Memahami Kata-kata Dalam Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017, hal. 776

⁵ Q.S Al-Baqarah/2: 24

menjadi penduduk yang kekal di dalam neraka. Perihal hal ini telah di jelaskan Allah subhānahu wa ta'ālā di dalam Al-Qur'an yang artinya. "Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk."⁶

2. Neraka Ladzha

Tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, makna lazha secara bahasa adalah berkobar hebat dan menyala-nyala. Neraka ini masuk dalam tingkatan kedua dan dipersiapkan bagi mereka yang enggan mengikuti ajaran Rasulullah dan enggan bersedekah. dapat dipahami bahwa salah satu hal yang dapat menyebabkan seseorang masuk neraka ladzha adalah orang yang keluar dari agama Islam, yang disebut murtad. Perihal hal ini telah di jelaskan Allah subhānahu wa ta'ālā di dalam Al-Qur'an yang artinya. "Sekali-kali tidak dapat, sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergolak, yang mengelupas kulit kepala, yang memanggil orang yang membelakang dan yang berpaling (dari agama), serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya."⁷

3. Neraka Huthamah

Secara bahasa, huthamah mengandung makna hancurnya sesuatu. Hal ini berarti siapa pun yang menjadi penghuni neraka ini akan mengalami kehancuran. Penghuni neraka Huthamah biasanya diisi oleh orang yang suka mengumpat dan mencela, enggan bersedekah, dan lebih perhitungan terhadap sesama. Perihal hal ini telah di jelaskan Allah subhānahu wa ta'ālā di dalam Al-Qur'an yang artinya. "Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung, dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya, sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Hutamah. Dan tahukah kamu apa Hutamah itu? (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang."⁸

4. Neraka Sa'ir

Kata sa'ir berasal dari rangkaian kata sin, 'ayn, dan ra' yang memiliki makna menyala dan sesuatu yangt berkobar. Neraka ini berarti api yang berkobar-kobar dan menyala. Neraka sa'ir menjadi peringatan dari Allah SWT untuk manusia yang tidak bayar zakat, membayar namun lebih sedikit dari yang

⁶ Q.S Al-Bayyinah/98: 6

⁷ Q.S Al-Ma'arij/70: 15-18

⁸ Q.S Al-Humazah/104: 1-9

seharusnya, memakan harta anak yatim, mendustakan hari kiamat, menentang dakwah nabi dan rasul, memakan harta yang bukan haknya seperti korupsi. Perihal hal ini telah di jelaskan Allah subhānahu wa ta'ālā di dalam Al-Qur'an yang artinya. "Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)."⁹

5. Neraka Saqar

Neraka Saqar dihuni oleh para penyembah berhala. Tidak hanya itu, neraka ini juga dihuni oleh orang-orang yang selama hidupnya tidak mengerjakan salat, tidak peduli dengan orang miskin, gemar berbicara kotor, dan tidak mempercayai adanya hari kiamat. Perihal hal ini telah di jelaskan Allah subhānahu wa ta'ālā di dalam Al-Qur'an yang artinya. "Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam (neraka) Saqar? Mereka menjawab, Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan shalat, dan kami (juga) tidak memberi makan orang miskin, Bahkan, kami selalu berbincang (untuk tujuan yang batil) bersama para pembincang, dan kami selalu mendustakan hari Pembalasan."¹⁰

6. Neraka Jahim

Arti kata jahim secara bahasa adalah tempat yang panas sekali. Sebab itu, neraka ini dinamakan dengan jahim karena merupakan tempat dengan api yang besar di sebuah jurang atau lubang. Penghuni neraka Jahim yaitu orang-orang yang berusaha menentang ayat-ayat Allah dengan maksud melemahkan. Perihal hal ini telah di jelaskan Allah subhānahu wa ta'ālā di dalam Al-Qur'an yang artinya. "Tetapi orang-orang yang berusaha menentang ayat-ayat Kami dengan maksud melemahkan (kemauan untuk beriman), mereka itu adalah penghuni-penghuni neraka Jahim."¹¹

7. Neraka Wail

Neraka ini dipersiapkan oleh Allah SWT bagi mereka yang suka lalai dalam mengerjakan sholat. Lalai dalam artian terlena oleh urusan duniawi dan meninggalkan panggilanNya.

Selain itu, neraka ini diperuntukkan bagi mereka yang selalu riya' (sombong) dengan menunjukkan amal kebajikannya kepada orang lain, dan orang yang suka curang dalam bisnis. Perihal hal ini telah di jelaskan Allah subhānahu wa ta'ālā di dalam Al-Qur'an yang artinya. "Celakalah (wail) bagi orang-orang yang

⁹ Q.S An-Nisa/4: 10

¹⁰ Q.S Al- Mudatsir/74: 42-46

¹¹ Q.S Al-Hajj/22: 51

curang (dalam menakar dan menimbang)! (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.”¹²

8. Neraka Hawiyah

Neraka ini berada di posisi paling dekat dengan sumber api neraka berwarna hitam. Bahkan, para penghuni neraka ini mendapat siksa yang sangat dahsyat melebihi dari neraka lainnya. Adapun penghuni yang masuk neraka ini adalah orang-orang kafir, munafik, dan para pengikut keluarga Fir’aun. Menurut bahasa, hawiyah bermakna jatuh dari tempat paling tinggi ke tempat paling rendah. Artinya, dapat dikatakan bahwa hawiyah adalah segala sesuatu yang tidak diketahui dasar atau keraknya. Neraka ini diperuntukkan bagi orang-orang yang ringan timbangan amal kebajikan. Perihal hal ini telah dijelaskan Allah subhānahu wa ta’ālā di dalam Al-Qur’an yang artinya. “Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hāwiyah. Tahukah kamu apakah neraka Hāwiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas.”¹³

SIKSA NERAKA

Allah memberikan ancaman berupa siksa yang berat kepada makhluk yang telah dibebani dengan aturan-Nya tetapi tidak melaksanakannya. Siksaan merupakan perwujudan dari dosa yang dibuat manusia dan jin karena keduanya adalah makhluk yang diperintah dan dilarang. “Dosa adalah pelanggaran seorang yang beriman kepada yang memiliki peraturan, perintah dan larangan, serta yakin bahwa atas perbuatannya itu dia akan dihukum.” Api neraka mempunyai kobaran dan percikan yang sangat mengerikan. Kobaran apinya saat naik dan memuncak selalu disertai dengan asap yang sangat panas. Asap inilah yang dikatakan sebagai naungan bagi penduduk neraka. Akan tetapi maksud naungan bukanlah makna yang sebenarnya karena dalam pemahaman secara umum, naungan merupakan tempat berteduh bagaikan pohon-pohon yang tumbuh subur yang memiliki daun yang hijau dan disertai udara yang sejuk. Naungan yang disebutkan dan dikaitkan dengan neraka merupakan penghinaan dan penyiksaan bagi penduduk neraka sebagai balasan atas perbuatan mereka di dunia. Ahmad Musthafa Mutawalli mengatakan, “Api Neraka Jahannam dinyalakan oleh dosa-dosa manusia dan karena murka Rabb, api neraka

¹² Q.S Al-Muthaffifin/83: 1-3

¹³ Q.S Al-Qa’riah/101: 8-11

dinyalakan setiap hari. Api neraka juga dinyalakan setelah seluruh penghuni neraka masuk.”¹⁴

Dapat dipahami bahwa neraka akan bertambah besar nyalanya akibat dari dosa-dosa manusia dan memang bahan bakar neraka itu dari manusia dan batu. Al-Qur’an dan sunah memberitakan bahwa siksaan di neraka beraneka ragam. Demikian itu karena dosa manusia pun berbeda-beda. Siksa paling berat terletak pada bagian neraka paling bawah. Orang-orang kafir, musyrik dan munafik termasuk yang akan menempati neraka terbawah. Neraka paling atas akan ditempati oleh orang-orang berdosa besar di kalangan umat Islam.

Banyak riwayat yang menceritakan tentang dahsyatnya siksa neraka. Mulai dari kedalamannya, penjaga-penjaganya, tingkatan panas apinya, binatang di dalamnya, makanan dan minuman penghuninya bahkan sampai kepada rantai dan belenggu-belenggunya. Berdasarkan riwayat yang shahih kedalaman neraka seperti jarak dilemparkannya batu besar yang mencapai dasarnya hingga membutuhkan waktu selama tujuh puluh tahun.

SEBAB-SEBAB SESEORANG MASUK NERAKA

Dalam Al-Qur’an dan sunah dapat diketahui tentang segala sesuatu yang menyebabkan seseorang maupun golongan masuk ke dalam neraka. Di antara manusia ada yang masuk neraka hanya sementara sedangkan yang lain telah ditentukan kekal di dalam neraka. Ayat-ayat tentang ini banyak sekali ditemukan. Dalam setiap perintah maupun larangan yang sifatnya wajib maupun haram dilakukan, biasanya disertai dengan ancaman neraka bagi orang yang melalaikan dan melanggarnya. Tidak bermanfaat suatu perintah yang wajib dikerjakan jika tidak ada konsekuensi ketika melalaikannya, demikian juga sebaliknya tidak ada manfaat suatu larangan jika tidak memiliki akibat ketika larangan itu dilanggar. Bahkan ketika berbicara tentang ancaman, Al-Qur’an banyak menggunakan taukid sebagai penekanan untuk membuktikan kebenaran ancaman itu.

Salah satu sebab masuk neraka karena perbuatan orang kafir yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, orang musyrik yang memersekutukan Allah, berbuat nifaq, sombong dan lalim, berdusta atas nama Nabi, berbuat riba, memakan harta secara bathil, bunuh diri, homoseksual, berzina, membunuh tanpa haq, meninggalkan salah satu rukun Islam, durhaka terhadap orang tua dan lainnya.¹⁵

¹⁴ Ahmad Musthafa Mutawalli, *Surga Dan Neraka*, terj. Umar Mujtahid, Jakarta: Pustaka Dhiya’ul ‘Ilmi, 2017, cet. 1, hal. 248.

¹⁵ Abu Fatiah al-Adnani, *Hidup Sesudah Mati: Fase Perjalanan Manusia Menuju Hari Kebangkitan*, hal. 284.

anusia. Dengan kekufuran itu tidak diterima amal kebaikan apapun. Kekufuran sendiri merupakan dosa besar yang dijamin dengan azab yang kekal sebagaimana ayat di atas. Manusia yang mengetahui kebenaran dakwah para nabi tetapi menolak berarti telah berbuat ingkar dan disebut kafir. Ada neraka yang khusus diciptakan untuk menjadi tempat tinggal bagi mereka. Ibnu Rajab al-Hambali mengatakan, "Siksa terhadap orang-orang kafir di neraka itu berlangsung tiada henti, dan tak ada keringanan dari hari ke hari. Ini akan berlanjut selamanya, abadi."¹⁶

Golongan tertentu yang menjadi sebab disiksa neraka karena kemusyrikan. Dikatakan musyrik sebab mereka melakukan kesyirikan. Dakwah para nabi sepanjang sejarah untuk meluruskan tentang ketuhanan. Manusia didakwahi agar menyembah Allah saja dan tidak membuat tandingan-tandingan bagi Allah. Apa yang dilakukan orang-orang musyrik merupakan perbuatan menodai kesucian Tuhan. Padahal Allah tidak memerintahkan mereka untuk menyembah selain-Nya. Kemurnian ibadah hanya pantas dilakukan untuk Allah. Namun di antara sebab yang menjadikan semakin jauh dari petunjuk karena keras kepala sehingga membantah dengan alasan-alasan yang mereka kemukakan. Ketika datang keterangan kepada mereka untuk tidak melakukan syirik, mereka tidak mau berubah.

Selain perbuatan syirik yang mereka lakukan, sering kali mereka mempertahankannya karena alasan budaya maupun perbuatan nenek moyang secara turun temurun. Sebagaimana kenyataan ini juga disinggung oleh Al-Qur'an. Padahal syirik ditetapkan sebagai kezaliman paling besar di muka bumi. Zalim dalam berbagai bentuknya telah dilarang Allah. Bahkan Allah sendiri mengharamkan kezaliman bagi diri-Nya. Suatu hal yang logis jika kezaliman pun dilarang di antara makhluk, apalagi zalim yang berkaitan dengan hak Allah.

Al-Qur'an menceritakan kisah yang sangat penting untuk manusia tentang permulaan laknat Allah kepada iblis. Kisah ini sangat menarik sebab mengandung pelajaran bagaimana iblis dapat masuk ke dalam vonis itu. Ternyata ada satu sifat yang dibenci Allah terkait dengan iblis ini, yaitu sikap sombong. Sombong merupakan sebab manusia masuk ke dalam neraka, sebagaimana sejarahnya makhluk pertama yang menunjukkan kesombongan di hadapan Tuhannya adalah iblis. Allah menetapkan bagi orang yang sombong tidak akan masuk surga walaupun ia mengaku beriman.

Sebagai makhluk yang diciptakan dengan penuh kekurangan dari satu sisi, tidak pantas sifat sombong ada dalam diri seseorang. Kesombongan sebenarnya hanyalah milik Allah. Iblis termasuk makhluk pertama yang

¹⁶ Ibnu Rajab al-Hambali, *Dahsyatnya Neraka Jahanam*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2010, cet. 1, hal. 196.

mencontohkan keburukan dengan sifat sombong. Bersikap sombong dapat diartikan menolak kebenaran dan merendahkan makhluk lain yang telah dimuliakan oleh Allah. Sikap inilah yang menghinggapi pikiran iblis dan menyebabkan ia dilaknat sampai Hari Kiamat.

Sikap sombong hanya akan melahirkan kemaksiatan yang beraneka ragam. Hal ini telah dibuktikan dengan kisah anatar iblis dan Nabi Adam. Kesombongan akan menjadikan seseorang tidak merasa takut terhadap peristiwa akhirat. Sedangkan seorang muslim telah diajarkan agar memiliki rasa takut sehingga dengan rasa takut itu, ia berupaya agar selamat dari neraka. Orang yang sombong hatinya tertutup dari anugerah besar berupa rasa takut, sebabnya dengan sifat sombong ia menjadi lalai dan ingkar.

Adapun orang-orang munafik telah dijamin oleh Allah untuk menempati neraka yang paling bawah. Hal ini merupakan balasan akibat perbuatan mereka yang senantiasa merusak Islam dari dalam. Mereka mengaku membela agama, namun juga bersekongkol dengan musuh Islam dalam upaya mengacaukan agama. Hati mereka lebih condong kepada kekafiran dari ada keimanan.

Mereka disebut munafik sebab perbedaaan yang menonjol dalam diri mereka. Perbedaan itu terjadi antara hati dan perbuatannya atau antara hati dengan lisannya. Perbedaan ini terjadi karena berkaitan dengan iman. Perbuatannya menunjukkan iman tetapi hatinya mengingkari keimanan itu. Sikap ini sangat dibenci oleh Allah, Bahkan orang yang beriman pun masih berpotensi melakukan sikap yang mirip, sekalipun tidak sampai kepada status munafiq. Contohnya ketika seseorang menyuruh perbuatan baik sementara dirinya tidak melakukannya.

Menanggapi orang-orang munafik, Allah menurunkan surat khusus berkaitan dengan mereka. Hal ini pertanda akan bahayanya orang munafik itu. Di zaman nabi sekelompok orang munafik membuat gaduh dan memprovokasi orang-orang beriman yang hendak berperang ke Bukit Uhud. Mereka menampakkan keimanan pada dua keadaan. Ketika berkaitan dengan sesuatu yang disukai dan saat mereka takut dengan kekuatan orang-orang beriman. Di belakang orang beriman, mereka akan bersekongkol dengan orang-orang kafir untuk melenyapkan dakwah Islam, sedangkan ketika bersama dengan orang beriman mereka seolah-olah orang yang paling peduli. Hati mereka sebenarnya kosong dari keimanan dan dipenuhi dengan keraguan terhadap Allah. Besamaan dengan itu, mereka membenci syariat Islam dan menginginkan agar Islam lenyap dari masyarakat. Karakter mereka akan tampak apabila dituntut berperang melawan musuh Islam. Apa yang dilakukan orang munafik ini berpotensi menghilangkan persatuan kaum muslimin dan ditingalkannya dakwah ilallâh. Maka pantas mereka disebut musuh Islam dari dalam. Bahaya yang ditimbulkan lebih besar dari pada serbuan orang-orang kafir dari luar. Sangat logis jika mereka bukanlah termasuk orang beriman kecuali hanya

tampak luarnya saja. Hati mereka selalu mengingkari kebenaran dan condong kepada kekafiran serta membenci keimanan. Untuk mereka disediakan azab yang kekal. "Orang munafik mendapat porsi siksa yang paling banyak. Karena itulah mereka berada di tingkatan neraka yang paling bawah."¹⁷

Dosa membunuh yang awalnya hanya dikatakan mendapat hukuman yang berat kemudian diperinci menjadi ancaman kekal dalam neraka. Bahkan perkara yang pertama kali akan diselesaikan tuntutananya pada di antara sesama pada Hari Kiamat adalah soal pembunuhan.

Ibnu Katsir mengutip sebuah riwayat dari Imam Ahmad tentang perkataan sahabat Muawiyah berkaitan dengan pembunuhan, beliau berpendapat sama dengan pendapat Ibnu Abbas di atas. Bahkan Ibnu Katsir menulis beberapa nama ulama salaf termasuk sahabat yang berpendapat demikian, bahwa tidak diterima taubatnya seorang pembunuh.¹⁸ Namun, jumhur ulama salaf dan khalaf berpendapat diterimanya taubat seorang pembunuh karena ada keumuman tentang ampunan Allah bagi pelaku dosa besar selain syirik seperti yang disebutkan dalam Surat an-Nisâ" ayat 48. Alasan jumhur ulama diperkuat pula dengan riwayat dalam shahihain yang menceritakan ampunan Allah terhadap seorang Bani Israil karena ingin bertaubat setelah membunuh 100 orang. Jika dari kalangan Bani Israil saja masih mendapat kesempatan bertaubat tentu Umat Nabi Muhammad yang mendapat banyak kemuliaan, lebih berhak untuk diampuni Allah jika bertaubat.

Dosa lainnya yang penting dibahas yaitu terkait riba. Riba dikatakan dosa besar karena berkaitan dengan kezaliman. Orang yang melakukan transaksi riba semuanya diancam dengan neraka. Baik yang memberi maupun yang menerima menanggung dosa yang sama. Berdasarkan sebuah hadis dan ayat Al-Qur"an, transaksi riba diharamkan karena merupakan kebiasaan jahiliyyah dimana perbuatan ini menghilangkan solidaritas kemanusiaan.

Orang-orang dahulu dimasa jahiliyyah telah menjadikan riba sebagai mata pencaharian untuk meraup keuntungan di atas penderitaan orang lain. Sementara itu, Al-Qur"an mengajarkan agar manusia dapat hidup saling menolong, saling membantu meringankan kesusahan orang lain. AlQur"an mengajarkan manusia untuk peduli terhadap sesama, bukan untuk menindas satu sama lain. Larangan melakukan riba sebetulnya untuk menjalin hubungan sosial agar budaya tolong-menolong dan sikap peduli dapat dilestarikan.

Apa yang terjadi dibalik transaksi riba merupakan kerugian di satu pihak dan keuntungan di pihak yang lain. Dalam kaca mata Islam perbuatan ini merupakan

¹⁷ Ibnu Ishaq dan Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, terj. Samson Rahman, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2013, cet. 5, hal. 683.

¹⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 2, hal. 379

bentuk kezaliman. Sebabnya di saat orang membutuhkan bantuan di saat itu pula orang lain mengambil keuntungan di atas kesulitan orang lain. Salah satu tingginya nilai ajaran Islam adaah menjunjung etika sosial dan menghargai kemanusiaan. Sementara itu riba dapat menghapus semua itu. Jika riba terus berjalan maka akan bertentangan dengan tujuan Islam yang sangat menjunjung nilai kemanusiaan. Oleh sebab itu, Allah telah menetapkan bahwa perbuatan riba merupakan keburukan yang besar dan berakibat besar pula dosanya. Al-Qur'an dan sunah nabi sangat gamblang menyikapi riba ini. Maka telah sesuai jika dikatakan bahwa orang yang tetap melakukan riba berarti perang melawan Allah dan Rasul-Nya.¹⁹

Penyebab lainnya seseorang akan dimasukkan ke neraka adalah orang yang mengaku beriman tetapi tidak mau melaksanakan salat. Salat merupakan kunci segala amalan karena dengan salat seseorang bermunajat kepada Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Banyak ayat-ayat AlQur'an yang membicarakan perkara salat. Di dalam salat, segala amalan baik amalan hati, amalan lisan dan amalan badan terlaksanan secara bersamaan. Ini merupakan bentuk penghambaan paling sempurna di hadapan Allah. Kemuliaan ibadah salat dapat dibuktikan dengan peristiwa agung dalam sejarah Islam yakni isra' dan mi'raj.

Seseorang yang telah bersyahadat dan telah baligh mendapat kewajiban untuk melaksanakan sholat secara penuh. Di dalam salat ada bentuk pengakuan yang setinggi-tingginya akan keagungan Allah. Manusia akan menyadari bahwa dirinya merupakan makhluk yang rendah dan pantas untuk bersujud kepada-Nya. Ditegaskan dalam sebuah hadis bahwa pembeda antara kekafiran dan keimanan seseorang terletak pada salatnya. Para ulama saling berbeda dalam manfsirkan hadis nabi tersebut. Ada yang memaknai kafir dalam pengertian yang sebenarnya, ada pula yang memaknai hanya kufur biasa namun berdosa besar. Namun, baik yang memahami kafir maupun tidak kafir sama-sama sepakat bahwa meninggalkan salat dihukumi dengan dosa besar di antara yang paling besar. Sebab salat berkaitan dengan rukun Islam dan penyembahan langsung kepada Allah.

Inti salat adalah dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Orang yang salatnya tidak membawa pengaruh kepada akhlak terpuji tergolong ke dalam orang yang melalaikan salat. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Surat al-Mâ'un. Mereka akan menjadi orang yang celaka. Tidak ada tempat yang layak bagi orang yang celaka selain dari neraka.

RAHMAT DAN KEBIJAKSANAAN ALLAH

Banyak ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai rahmat Allah yang sangat luas. Kata rahmat di dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 114 kali.

¹⁹ Q.S Al-Baqoroh/2:279

Penyebutan yang banyak itu, merupakan tanda betapa sayangnya Allah kepada ciptaan-Nya. Rahmat dalam beberapa ayat diartikan secara berbeda-beda namun maknanya berdekatan. Demikianlah Al-Qur'an menyebutkan sesuatu dengan mengandung banyak pengertian yang dapat digali oleh manusia untuk menjadi pelajaran. Tidak melulu Al-Qur'an berbicara tentang azab karena turunnya Al-Qur'an adalah untuk merahmati. Demikian juga Allah mengutus nabi-Nya adalah untuk rahmat bagi semuanya.

Dalam kalimat basmallah, disebutkan dua sifat Allah yang sangat mulia yaitu ar-Rahmân dan ar-Rahîm. Sebagian ulama mengatakan bahwa ar-Rahmân merupakan rahmat Allah yang bersifat umum. Rahmat ini diberikan kepada seluruh makhluk tak terkecuali kepada orang-orang kafir. Sedangkan ar-Rahîm merupakan rahmat Allah yang bersifat khusus untuk orang-orang mukmin.

Keluasan rahmat Allah memberikan kesempatan bagi siapapun untuk mendapatkannya. Allah telah membuka pintu-pintu rahmat yang dapat dicapai oleh orang-orang yang melampaui batas sekalipun. Allah tidak akan mempedulikan sebesar apapun dosa manusia, selama masih hidup di dunia akan diampuni. Rahmat-Nya terbentang dari Timur hingga ke Barat. Namun pengampunan Allah memiliki syarat yang mesti dipenuhi. Syarat yang tidak mempersulit siapapun, bahkan syarat yang mengandung kasih sayang.

AMALAN YANG BISA MENJAUHKAN MANUSIA DARI NERAKA

Neraka disiapkan Allah SWT bagi siapapun yang bermaksiat kepada-Nya dan Rasulullah SAW. Banyak sekali amalan yang dapat kita kerjakan supaya menjauhkan kita dari neraka nya Allah SWT.

1. Beriman Kepada Allah SWT
2. Tidak mempersekutukan Allah SWT
3. Menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya
4. Menjalankan rukun iman dan islam
5. Menjaga Shalat lima waktu
6. Berjuang di jalan Allah SWT
7. Jangan memiliki sifat sombong
8. Berhati lembut, sabar, mudah memaafkan, dan ramah

SIMPULAN

Syahadat merupakan inti ajaran islam dan syarat seseorang masuk agama islam dengan memahami syahadat dengan baik dan benar. Akan menjadikan seseorang lebih dekat kepada allah dengan menjadikan Allah sebagai tujuan dan Nabi Muhammad sebagai pedoman nya.

Syahadat memiliki beberapa kandungan di dalamnya yaitu sebagai syahadat bermakna ikrar, sumpah dan janji. Syarat syahadat ada 4 perkara yaitu : ilmu, di ikrarkan dengan lidah, yakin, diamalkan dengan anggota badan. Kedudukan syahadat bahwa syahadat menjadi prinsip dasar yang menentukan diterima dan ditolaknya suatu amalan, jika seorang hamba mengerjakan amalan dengan karna allah maka allah akan merimanya.

REFERENSI

- Abdillah, "Eskatologi: Kematian Dan Kemenjadian Manusia" Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam.
- Abdul Rosyad Shiddiq, *Dahsyatnya Neraka Jahanam*, penerbit Akbar Media Eka Sarana, Jakarta, tahun 2010
- Abu Fatiah al-Adnani, *Hidup Sesudah Mati: Fase Perjalanan Manusia Menuju Hari Kebangkitan* Al-Qur'an Al-Karim.
- Dr. Mahir Ahmad dalam kitab "*Jinan Al-Khuld: Na'imuha Wa Qushuruha Wa Huruha An-Naar: Ahwaluha Wa Adzabuha*", penerbit Ummul Qura, Tahun 2014.
- Izzudin Karimi, *Syarhul Aq'idah al-Wâsithiyyah*, penerbit Darul Haq, Jakarta, Tahun 2020
- Khaled Abu Shadi, "*Jauhi Neraka Dosa-Dosa Ahli Neraka*", penerbit Safina, tahun 2017
- Miqdam, "*Kiat Sukses Dunia Akhirat*", penerbit Aswaja, Pressindo, Tahun 2012
- Saichon, Mat, "*Makna Taqwa dan Urgensitasnya Dalam al-Qur'an*", Jurnal Usrah, Vol.3, No 1, Juni 2017.
- Samson Rahman, *Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, penerbit Akbar Media Eka Sarana, Jakarta, Tahun 2013
- Umar Mujtahid, "*Surga&Neraka*", penerbit Pustaka Dhiya'ul Ilmi, Tahun 2017
- Yodi Indrayadi dan Wiyanto Suud, *Daqaiqul Akbar: Kehidupan Sebelum dan Sesudah Kematian*, penerbit Rene Turos Indonesia, Jakarta, Tahun 2021

<https://news.detik.com/berita/d-5744154/8-nama-nama-neraka-ada-yang-saking-dalamnya-butuh-perjalanan-70-tahun/2>

<https://www.suara.com/lifestyle/2021/06/23/070500/7-nama-dan-tingkatan-neraka-beserta-para-penghuninya?page=2>